

**PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
(Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep)**

***PROFITABILITY AND FEASIBILITY OF RAINFED RICE FARMING
(Case Study in Jagona Village Pengkajene District Pangkep Regency)***

Arifin

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros
Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros
Email: arifin@umma.ac.id
(Diterima 01-06-2022; Disetujui 19-07-2022)

ABSTRAK

Pelaksanaan usahatani yang dilakukan oleh petani harus mempunyai pertimbangan yang tepat dalam memproduksi agar memperoleh keuntungan yang terbaik. Keuntungan yang terbaik atau maksimum dicapai pada saat tingkat produksi optimal. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal produsen harus memperhitungkan jumlah produksi yang berada pada posisi keseimbangan atau untung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profitabilitas dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan usahatani. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian sebanyak 148 orang dan yang dijadikan sebagai sampel penelitian diambil 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data ada yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis profitabilitas dan kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return of Investment* (ROI) sebesar 134,24% > 50% (untung), *Break Event Point* (BEP) sebesar Rp 699.310,11 < Rp 8.689.083,33 (layak), dan Profitabilitas sebesar 134,24% > 3% (layak). Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kelayakan, Usahatani, Padi

ABSTRACT

The implementation of farming carried out by farmers must have the right considerations in production in order to obtain the best profit. The best or maximum profit is achieved when the level of production is optimal. To obtain the optimal level of production, producers must take into account the amount of production that is in a position of balance or profit. The purpose of this study was to analyze the profitability and feasibility of rainfed rice farming. This research was conducted in Jagona Village, Pangkajene District, Pangkep Regency. The research population was 148 people and 20% of the population were taken as research samples, namely 30 farmers. Farmer samples were taken using simple random sampling method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The types of data are qualitative and quantitative data. There are data sources, namely primary and secondary data. The data analysis method used is the analysis of profitability and feasibility of farming. The results of this study indicate a Return on Investment (ROI) of 134.24% > 50% (profit), Break Event Point (BEP) of Rp. 699.310.11 < Rp. 8,689,083.33 (feasible), and Profitability of 134.24% > 3% (feasible). Rainfed lowland rice farming in Jagona Village, Pangkajene District, Pangkep Regency is feasible and profitable.

Keywords: Profitability, Feasibility, Farming, Rice

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian khususnya padi sangat dipengaruhi oleh perubahan alam dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah masih menitikberatkan pembangunan pada sektor pertanian khususnya di pedesaan. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor pertanian tanaman pangan yaitu usahatani padi, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok bagi masyarakat tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan, perluasan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan rumah tangga pertanian, peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan kesejahteraan (Arifin et al., 2021c); (Arifin et al., 2022).

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Dapat diartikan bahwa kehidupan sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor pertanian (Fattah & Mardiyati, 2022). Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi.

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suarna & Hindarti, 2021). Komoditas pertanian khususnya padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar (Nugroho & Ramadhan, 2021).

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam rangka mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya dan memberikan hasil yang maksimal serta berkelanjutan. Usahatani yang dilaksanakan oleh petani dengan harapan dapat menggunakan biaya produksi minimal, dan menghasilkan profit yang maksimum. Biaya sarana produksi dapat dikendalikan melalui alokasi jumlah yang tepat, sehingga setiap input sarana produksi dapat digunakan dengan efisien (Ramdan, 2015).

Peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan dengan pemupukan berimbang dan penggunaan padi varietas unggul. Perubahan iklim menyebabkan masalah di bidang pertanian, terutama pada sawah tadah hujan dengan sumber kebutuhan air untuk berproduksi sangat bergantung pada curah hujan yang susah diprediksi, sehingga perencanaan yang baik susah dilakukan. Sawah tadah hujan merupakan lahan pertanian yang tidak mendapatkan pasokan air irigasi, dan pasokan air bergantung dari curah hujan (Arifin et al., 2021a). Potensi kontribusi sawah tadah hujan untuk meningkatkan produksi padi, harus didukung dalam hal pembangunan infrastruktur sumber daya air khususnya sarana penampung air hujan.

Luas panen tanaman padi di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) pada tahun 2019 memiliki luas lahan padi sawah seluas 16.764 ha terdiri dari sawah irigasi seluas 9.929 ha dan sawah non irigasi seluas 6.835 ha. Produksi padi sawah di Kabupaten Pangkajene Kepulauan sebesar 120.903,74 ton dengan produktivitas sebesar 4,60 ton/ha (BPS Kabupaten Pangkajene Kepulauan, 2019). Kabupaten Pangkep masih memungkin

karena masih ada wilayah yang belum di maksimalkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan masyarakat terutama para petani.

Meningkatkan produksi petani sebagai pengelola usahatani harus memahami dan mampu mengaplikasikan faktor-faktor produksinya dengan baik, bila tidak maka peningkatan produksi tidak akan tercapai (Arifin et al., 2019). Pelaksanaan usahatani yang dilakukan oleh petani harus mempunyai pertimbangan yang tepat dalam berproduksi agar memperoleh keuntungan yang terbaik. Keuntungan yang terbaik atau maksimum dicapai pada saat tingkat produksi optimal. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal produsen harus memperhitungkan jumlah produksi yang berada pada posisi keseimbangan atau untung dan jika dikurangi/ditambah justru akan rugi. Produksi optimal terjadi pada saat kegiatan produksi memberikan selisih paling besar antara penerimaan dan biaya. Penggunaan biaya yang efisien merupakan langkah awal dalam penentuan produksi yang optimal (Husen

& Muis, 2020). Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan, dan 2) menganalisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Nopember 2021. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Jumlah populasi penelitian sebanyak 148 orang dan yang dijadikan sebagai sampel penelitian diambil 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

Metode analisis data yang digunakan adalah untuk analisis

profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus sebagai berikut.

1. *Return of Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Keuntungan : selisih nilai produksi dengan total biaya produksi (Rp)

Biaya Produksi : biaya yang dikeluarkan selama memproduksi (Rp)

Kriteria ROI :

- 1) Jika $\text{ROI} > 50\%$: berarti usahatani padi sawah tadah hujan menguntungkan untuk dilaksanakan.
- 2) Jika $\text{ROI} < 50\%$: berarti usahatani padi sawah tadah hujan tidak menguntungkan untuk dilaksanakan.

2. *Break Even Point* (BEP)

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Keterangan :

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya variabel (Rp)

S : Penerimaan (Rp/kg)

Kriteria BEP :

- 1) Jika penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan $>$ BEP, berarti layak diusahakan.
- 2) Jika penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan $<$ BEP, berarti tidak layak diusahakan.

3. Profitabilitas =

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Kriteria profitabilitas :

- 1) Profitabilitas Usahatani Padi > suku bunga deposito bank, berarti usahatani padi layak diusahakan atau *profitable*. (suku bunga deposito BRI tahun 2022 = 3%).
- 2) Profitabilitas Usahatani Padi < suku bunga deposito bank, berarti usahatani padi tidak layak diusahakan atau tidak *profitable*.

Untuk analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)

TC : *Total Cost* (biaya total) (Rp)

Kriteria kelayakan :

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani padi sawah tadah hujan mengalami

kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Usahatani merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya mendapatkan keuntungan dari usahatannya. Proses tersebut dimulai dengan mengeluarkan biaya produksi untuk memperoleh hasil produksi dan menjualnya sehingga akan diperoleh keuntungan (Hidayatulloh et al., 2022). Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Prasetya & Nuswantara, 2019).

Analisis profitabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan dalam usaha dan juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Profitabilitas usahatani adalah kemampuan dari usahatani untuk menghasilkan keuntungan (profit). Profitabilitas ini

berkaitan erat dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan, harga input, dan harga output. Jika kenaikan harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga faktor produksi (input) yang harus dibayar oleh petani disertai dengan semakin lambatnya peningkatan produktivitas maka akan berakibat pada rendahnya efisiensi dan pendapatan petani (Fauzan, 2014). Profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan keuntungan petani.

Dua komponen penting dalam menghitung profitabilitas usahatani adalah penerimaan dan biaya usahatani padi sawah tadah hujan. Dalam penelitian ini, komponen biaya yang dihitung merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani (biaya tunai). Biaya usahatani tersebut dibagi menjadi tiga bagian: (i) biaya sarana produksi, (ii) biaya tenaga kerja dan (iii) biaya lainnya. Biaya sarana produksi terdiri dari biaya untuk pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan. Biaya tenaga kerja merupakan jumlah upah yang dibayarkan terhadap

penggunaan tenaga kerja di luar. Biaya lain-lain terdiri dari biaya pajak tanah, retribusi, dan penyusutan alat. Penelitian ini analisis profitabilitas yang digunakan dalam usahatani padi sawah tadah hujan adalah *Return of Investment (ROI)*, *Break Event Point (BEP)*, dan Profitabilitas. Berikut ini dapat dilihat profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan pada Tabel 1.

Pendapatan petani dari usahatani padi sawah tadah hujan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh petani dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih dari penerimaan dengan biaya mengusahakan yaitu jumlah dari biaya alat luar dengan upah tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan (Murti et al., 2019). Tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input (Ma'ruf et al., 2019). Dalam penelitian ini rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebesar Rp 4.979.866,67.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan:	
	Produksi rata-rata (kg)	1.983,33
	Harga rata-rata (Rp)	4.430,00
	Penerimaan rata-rata	8.689.083,33
2.	Biaya Variabel (Rp):	
	Benih	165.133,33
	Pupuk urea	147.166,67
	Pupuk SP-36	86.583,33
	Pupuk Phonska	279.666,67
	Pestisida	45.500,00
	Tenaga kerja (Rp):	
	Pengolahan tanah	741.666,67
	Penyemaian	67.166,67
	Penanaman	865.000,00
	Pemupukan	71.666,67
	Pengendalian hama	55.000,00
	Penyiangan	68.833,33
	Panen	786.333,33
	Jumlah biaya variabel (Rp)	2.655.666,67
3.	Biaya tetap (Rp):	
	Pajak lahan	296.500,00
	Retribusi	9.000,00
	Penyusutan alat:	
	Cangkul	14.152,22
	Parang	14.658,33
	Sabit	1.600,00
	Sprayer	24.000,00
	Jumlah biaya tetap	329.500,00
4.	Total biaya (Rp): (2 + 3)	3.709.216,67
5.	Pendapatan (Rp)	4.979.866,67
6.	Return of Investment (ROI) (%)	134,24
7.	Break Event Point (BEP) (Rp)	699.310,11
8.	Profitabilitas (%)	134,24

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Untuk *Return Of Invesment* (ROI) diperoleh sebesar 134,24% bearti nilai ROI yang diperoleh lebih besar dari 50%. Ini berarti tingkat efisiensi penggunaan modal dalam usahatani padi sawah tadah hujan untuk satu kali musim panen melebihi kriteria yang diberikan. Oleh

karena itu dapat juga diartikan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1, maka dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 134,24 atau 134,24% apabila dibandingkan dengan biaya produksi. Dengan demikian usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menguntungkan untuk diusahakan.

Titik impas atau *Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok, atau tingkat operasi/produksi dengan ketentuan bahwa usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian, dan juga tidak mendapatkan laba (Walyupin et al., 2018). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan menunjukkan rata-rata penerimaan aktual lebih besar dibandingkan dengan keadaan titik impas atau *Break Event Point* (BEP). Hal ini dapat diunjukkan yaitu kemampuan usahatani dalam menghasilkan rata-rata penerimaan aktual sebesar Rp. 8.689.083,33 sedangkan titik impas atau *Break Event Point* (BEP) yaitu sebesar Rp. 699.310,11. Oleh karena itu usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep layak diusahakan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah profitabilitas usahatani padi

sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebesar 134,24%. Untuk rata-rata profitabilitas per bulan usahatani padi sawah tadah hujan diperoleh sebesar 22,37%, sedangkan tingkat suku bunga deposito bank BRI sebesar 3%. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata profitabilitas per bulan usahatani padi sawah tadah hujan lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank BRI. Hal ini memberikan arti bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menguntungkan atau *profitable* sehingga layak diusahakan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Tingkat usahatani yang baik harus didukung oleh pendapatan petani dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani yang dikeluarkan. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi pada suatu daerah (Nearti et al., 2020). Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, dalam artian dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Mallua & Antara, 2021).

Untuk mengetahui besarnya imbalan penerimaan dan biaya atau *R/C*

ratio pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, dihitung dengan cara membandingkan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya. *Revenue - Cost ratio (R/C)* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis *R/C ratio* dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya total (Ma'ruf et al., 2019). Analisis *R/C ratio* dapat memberikan pemahaman pada petani untuk mengukur kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukannya berhasil atau tidak (untung atau rugi) (Amili et al., 2020).

Tabel 2. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (Rp)	8.689.083,33
2.	Biaya (Rp)	3.709.216,67
3.	R/C-Ratio	1,34

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *R/C ratio* = 1,34 (*R/C ratio* > 1) yang berarti usahatani padi sawah tadah hujan layak diusahakan. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,34. Dengan hasil kelayakan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di

Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menggunakan analisis Profitabilitas yaitu *Return of Investment* (ROI) sebesar $134,24\% > 50\%$ (untung), *Break Event Point* (BEP) sebesar Rp. 699.310,11 < Rp. 8.689.083,33 (layak), dan Profitabilitas sebesar $134,24\% > 3\%$ (layak). Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Saran

Perlu dukungan dari pemerintah daerah untuk memberikan kemudahan akses modal kepada petani dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana produksi dalam usahatannya. Ketersediaan input produksi khususnya pupuk perlu dukungan dari pihak yang terkait, hal ini disebabkan sering terjadi kelangkaan pupuk pada saat petani membutuhkan

untuk melakukan pemupukan pada tanaman padinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89–94. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9774/2606>.
- Arifin, Biba, M. A., Azisah, Sadat, M. A., & Mardiyati, S. (2022). Kontribusi dan Trend Produksi Padi Daerah Pengembangan Sulawesi Selatan, Indonesia. *Jurnal Agrica*, 15(1), 48–60. <https://dx.doi.org/10.31289/agrica.v15i1.6339>.
- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021a). Determinants of Production and Income Risks of Rainfed Lowland Farming : A Case Study in Maros Regency , Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(2), 319–328. <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v36i2.47713>.
- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021c). The Contribution of Rainfed Rice Farming to Income and Food Security of Farmers' Household. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 180–188. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.2252>
- Arifin, Zulkifli, Biba, M. A., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Risiko Produksi dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi pada Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisepe*, 18(2), 403–411.

- <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.403-411>.
- BPS Kabupaten Pangkajene Kepulauan. (2019). *Kabupaten Pangkajene Kepulauan dalam Angka 2019*. 1–234. <https://pangkep.kab.bps.go.id/publication/download.html>.
- Fattah, M. A., & Mardiyati, S. (2022). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 367–375. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/6793/pdf>.
- Fauzan, M. (2014). Profitabilitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Nganjuk. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 35–48. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/issue/view/1368>.
- Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudrajat. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 289–296. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6684>.
- Husen, M. S., & Muis, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Siga. *E-Jurnal Agrotekbis*, 8(3), 631–638. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/686/1045>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Mallua, P., & Antara, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(4), 997–1004. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/1050/1061>.
- Murti, S. A., Santoso, S. I., & Budiraharjo, K. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 366–379. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i03.p07>.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungan Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Jurnal Agripita*, 4(2), 61–67. <http://www.pp.id.unsri.ac.id/index.php/agripita/search/search>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 03(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>.
- Prasetya, J. B., & Nuswantara, B. (2019). Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru,

- Semarang. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 144–148. <https://doi.org/10.30743/agr.v7i2.2021>.
- Ramdan, M. (2015). Profitabilitas Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 65–70. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/33/29>.
- Suarna, A., & Hindarti, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 5(1), 16–21. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/12523/9982>.
- Walyupin, Jamil, M., & Gustiana, C. (2018). Analisis Profitabilitas Usahatani Tebu (*Saccharum officinarum*, L) di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Agrisamudra: Jurnal Penelitian*, 5(2), 1–8. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jagris/article/view/861/686>.